

**FUNGSI IMITASI, SUGESTI DAN SIMPATI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA SMA BAWARI PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**FITRI NOVIANI
NIM: F55010041**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**FUNGSI IMITASI, SUGESTI DAN SIMPATI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA SMA BAWARI PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**FITRI NOVIANI
NIM : F55010041**

Disetujui,

Pembimbing I



**Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si
NIP. 195811031986021001**

Pembimbing II



**Dr. Hj. Fatmawati, M.Si
NIP. 196004071990032001**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan P.IPS



**Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002**

**Drs. H. Parijo, M.Si
NIP. 1953081819703001**

FUNGSI IMITASI, SUGESTI DAN SIMPATI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA BAWARI PONTIANAK

Fitri Noviani, Yohanes Bahari, Fatmawati

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura
Email :itsme.fitrinovian1@gmail.com

Abstract: The study aims to analyze the function of imitation, suggestion, and sympathy in increasing student's motivation in learning at XI IPS SMA Islam BAWARI Pontianak. The form of this research is descriptive qualitative. The results of data analysis showed that student's motivation in learning has increased due to sociology teacher were done well in every aspect of imitation, suggestion, and sympathy. It could be seen in imitation aspect that is how to talk, dress, and teach. In suggestion aspect is giving advice that told students to study hard, provide information about students achievement, and shows the spirit while teach. Whereas in sympathy aspect, teacher listens to the student's problem, establish good communication, showing friendliness, and being polite to the students. All the things that have been done in this aspect of imitation, suggestion, and sympathy by sociology teacher make student's being active and enthusiastic in learning.

Keywords : Imitation, Suggestion, Sympathy, Motivation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi imitasi, sugesti, dan simpati dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Islam BAWARI Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dikarenakan guru sosiologi telah melakukan dengan baik pada setiap aspek imitasi, sugesti, dan simpati. Hal ini tampak dari aspek imitasi yaitu cara berbicara, cara berpakaian, dan cara mengajar, aspek sugesti yaitu memberikan nasihat-nasihat yang menyuruh siswa rajin belajar, memberikan informasi-informasi mengenai prestasi siswa, dan menunjukkan semangat ketika mengajar, sedangkan pada aspek simpati guru menyediakan waktu untuk mendengarkan permasalahan siswa, menjalin komunikasi yang baik, menunjukkan keramahan dan bersikap sopan kepada siswa, sehingga dengan hal-hal yang dilakukan guru sosiologi, membuat siswa yang awalnya mengantuk menjadi tidak mengantuk, dan aktif dalam belajar.

Kata kunci: Imitasi, Sugesti, Simpati, Motivasi

Setiap orang membutuhkan pendidikan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Kebutuhan akan pendidikan telah berjalan dari masa ke masa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembangunan dewasa ini yang membutuhkan peran banyak pihak seperti pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, (2010: 5) pada BAB II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa, "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."

Pendidikan sebagai bekal untuk kepentingan peserta didik agar dapat berpikir dalam mengadapi tantangan global yang semakin kompleks sehingga dapat hidup layak di masyarakat. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa mencakup keinginan, kecakapan belajar, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor ekstern diantaranya adalah guru dengan segala strateginya.

Guru dalam menghadapi peserta didiknya yang merupakan suatu kelompok manusia di dalam kelas melakukan interaksi sosial. Menurut Soekanto, berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, faktor sugesti, dan faktor simpati. Faktor-faktor ini merupakan faktor-faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Soekanto, 2012: 56-58). Interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial. Weber (dalam Narwoko dan Suyanto, 2011: 20) melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial. Ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain.

Tabel 1 : Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Islam BAWARI Pontianak Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah
1	XI A IPS	41
2	XI B IPS	42
Jumlah		83

Sumber : SMA Islam BAWARI Pontianak, November 2013

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa kelas XI IPS SMA Islam BAWARI Pontianak berjumlah 83 orang siswa. Masing-masing terdapat 41 siswa pada kelas XI A IPS dan 42 siswa pada kelas XI B IPS.

Tidak semua peserta didik yang ada dalam kelas termotivasi untuk belajar. Hal ini nampak dari kurangnya semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, karena masih ada saja peserta didik yang sibuk sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak mencatat materi yang dijelaskan guru sehingga suasana belajar di kelas menjadi kurang kondusif. Dengan kata lain, fungsi imitasi, sugesti, dan simpati dalam meningkatkan motivasi belajar tidak dapat berjalan secara maksimal karena banyaknya hambatan yang datangnya dari guru dan siswa, sehingga dalam praktiknya tidak berjalan maksimal pula. Kurang maksimalnya peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Islam BAWARI Pontianak juga disebabkan oleh faktor yang datangnya dari guru, seperti metode yang digunakan dalam mengajar yang membuat siswa bosan, dan faktor yang datangnya dari siswa, seperti rasa malas dan lelah, sehingga terkadang perilaku sebagian siswa saat pembelajaran sosiologi menjadi acuh tak acuh, berpindah tempat duduk, mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, dan malas mengerjakan tugas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fungsi dari faktor interaksi sosial yang terdiri dari aspek-aspek imitasi, sugesti, dan simpati.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS SMA Islam BAWARI Pontianak dalam imitasi dapat dilihat dari cara berbicara guru sosiologi, cara berpakaian guru sosiologi, dan cara mengajar guru sosiologi. Dalam sugesti ditunjukkan oleh guru sosiologi dengan memberikan nasihat-nasihat yang menyuruh siswa untuk giat belajar, memberikan informasi-informasi lisan dan tulisan mengenai prestasi-prestasi siswa lainnya, dan semangat yang ditunjukkan guru ketika mengajar, sedangkan dalam simpati ditunjukkan guru sosiologi dengan memberikan perhatian kepada siswa dalam penguasaan materi dengan menyediakan waktu, komunikasi yang terjalin baik, keramahan dan sopan santun guru kepada siswa sehingga disenangi oleh siswa. Sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dari paparan di atas, penelitian ini tentang “Fungsi Imitasi, Sugesti, dan Simpati dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa SMA BAWARI Pontianak.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi imitasi, sugesti, dan simpati dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Islam BAWARI Pontianak, dengan manfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk menganalisis fungsi imitasi, sugesti, dan simpati dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah menganalisis kedalaman data fungsi imitasi, sugesti, dan simpati dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yaitu satu orang guru bidang studi sosiologi kelas XI IPS, dan empat orang siswa yang dipilih adalah siswa kelas XI IPS berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan

berdasarkan fokus penelitian yaitu siswa yang termotivasi dengan imitasi, sugesti, dan simpati yang dilakukan oleh guru sosiologinya. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu peneliti mengobservasi aspek imitasi yang mencakup cara berbicara guru sosiologi ketika mengajar, cara berpakaian guru sosiologi, dan cara mengajar guru sosiologi, dan aspek sugesti yang mencakup nasihat-nasihat yang menyuruh siswa rajin belajar, memberikan informasi-informasi mengenai prestasi siswa, menunjukkan semangat ketika mengajar, serta aspek simpati guru memberikan perhatian kepada siswa dalam penguasaan materi dengan menyediakan waktu, komunikasi yang terjalin baik, keramahan dan sopan santun guru terhadap siswa. Dan komunikasi langsung (wawancara) dengan informan yaitu satu guru sosiologi dan empat orang siswa, serta studi dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan buku catatan lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, berarti memisah-misahkan data. Dalam penelitian ini, semua data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara dengan guru sosiologi dan siswa SMA Islam BAWARI Pontianak akan dipilih hal-hal yang pokok saja berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data yaitu setelah mengikhtisarkan data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data dengan tujuan untuk memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan data berdasarkan fokus penelitian. Verifikasi dan pengambilan keputusan, dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan selama penelitian berlangsung dan verifikasi data akan peneliti hentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh. Selanjutnya peneliti akan menarik keputusan atau kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa SMA Islam BAWARI Pontianak. Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil penelitian dianalisis kembali dengan pengujian keabsahan data, yaitu perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan selama 1 minggu untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam. Triangulasi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang dimaksud untuk memastikan kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.” Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data wawancara, dan data studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam BAWARI Pontianak yang beralamat di Jalan Merdeka Nomor 173 Kota Pontianak.

1. Fungsi Imitasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Cara berbicara ketika mengajar

Fungsi imitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada cara berbicara guru ketika mengajar di SMA Islam BAWARI Pontianak sudah tergolong baik, hal ini diketahui karena pada umumnya siswa-siswi motivasinya menjadi meningkat

karena dari cara berbicara guru sosiologinya itu membuat siswa cepat mengerti apa yang disampaikan, menjadi lebih termotivasi dalam belajar dari kalimat-kalimat bijak yang diucapkan, dan cara berbicara gurunya tidak dibuat-buat, jelas terdengar, dan tidak membingungkan.

b. Cara berpakaian ketika mengajar

Fungsi imitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada cara berpakaian guru ketika mengajar sudah tergolong baik, hal ini diketahui karena pada umumnya motivasi siswa menjadi meningkat karena dari cara berpakaian guru sosiologinya yang rapi sehingga terlihat kesan guru yang menunjukkan penampilan yang baik, penampilan yang modis, elegan, dan sopan sehingga tidak bosan dipandang, serta terlihat *fresh*.

c. Cara mengajar guru sosiologi

Fungsi imitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada cara mengajar guru sosiologi sudah tergolong baik, hal ini diketahui karena pada umumnya siswa motivasinya menjadi meningkat karena dari cara mengajar guru sosiologinya yang adakalanya serius dan santai tidak membuat mengantuk dan membosankan, dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga siswa cepat mengerti materi yang dijelaskan.

2. Fungsi Sugesti dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Nasihat-nasihat yang menyuruh siswa rajin belajar

Fungsi sugesti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada nasihat-nasihat yang menyuruh siswa rajin belajar, pada umumnya siswa motivasinya menjadi meningkat karena dari nasihat-nasihat yang diberikan guru sosiologinya tersebut membuat siswa-siswa lebih rajin untuk belajar, hati-hati dalam bergaul agar tidak salah jalan, dan siswa juga merasa kalau nasihat-nasihat yang diberikan guru sosiologinya sangat bermanfaat.

b. Informasi-informasi mengenai prestasi siswa-siswa lainnya

Fungsi sugesti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada informasi-informasi mengenai prestasi siswa-siswa lainnya, pada umumnya siswa motivasinya menjadi meningkat karena dari informasi-informasi yang diberikan oleh guru sosiologinya mengenai prestasi siswa-siswa lainnya, siswa merasa banyak mendapatkan informasi-informasi baru yang berguna, menambah pengetahuan, termotivasi untuk lebih maju dan giat belajar agar tidak kalah saing dengan siswa-siswa yang sudah meraih prestasi-prestasi hebat, seperti pemenang olimpiade dan peraih nilai ujian nasional tertinggi.

c. Semangat yang ditunjukkan guru sosiologi ketika mengajar

Fungsi sugesti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada semangat yang ditunjukkan guru sosiologi ketika mengajar, pada umumnya siswa motivasinya menjadi meningkat karena dari semangat yang ditunjukkan guru sosiologi ketika mengajar, membuat suasana belajar di kelas menjadi ceria, tidak sepi, namun tetap serius dan santai, tidak lemas, dan bersemangat, serta dengan guru sosiologinya tidak

pernah menunjukkan masalah yang dihadapi dihadapan siswanya, sehingga hal ini membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar.

3. Fungsi Simpati dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Perhatian yang diberikan guru sosiologi kepada siswa dalam penguasaan materi dengan menyediakan waktu

Fungsi simpati dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada perhatian yang diberikan guru sosiologi kepada siswa dalam penguasaan materi dengan menyediakan waktu, pada umumnya motivasi siswa menjadi meningkat karena dari perhatian yang diberikan guru sosiologi kepada siswa dalam penguasaan materi dengan menyediakan waktu memudahkan siswa untuk bertanya ataupun berkonsultasi terkait materi pelajaran yang belum terlalu dimengerti, dan perhatian guru dalam bentuk menanyakan alasan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan juga bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, hal ini disebabkan siswa merasa malu dan harus bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan gurunya tersebut.

b. Komunikasi yang terjalin baik

Fungsi simpati dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada komunikasi yang terjalin baik, pada umumnya motivasi siswa menjadi meningkat karena gurunya tidak pernah pilih kasih sehingga siswa tidak merasa segan untuk menyapa dan bersalaman apabila bertemu dengan gurunya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, serta memudahkan siswa untuk bertukar pendapat atau bertanya kepada gurunya mengenai materi pelajaran yang belum terlalu dimengerti.

c. Keramahan dan sopan santun guru kepada siswa

Fungsi simpati dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada keramahan dan sopan santun guru sosiologi kepada siswa, pada umumnya motivasi siswa menjadi meningkat karena dari keramahan dan sopan santun guru kepada siswa membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan gembira dalam belajar dan memudahkan siswa-siswa untuk menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru sosiologinya.

Motivasi belajar pada siswa dari sub aspek imitasi, sugesti, dan simpati yang tercermin dari tindakan dan keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas, serta dalam proses pembelajaran tidak jarang peneliti menemukan beberapa siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang belum mereka mengerti, baik dengan guru maupun sesama siswa di dalam kelas.

Pembahasan

1. Fungsi Imitasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Cara berbicara ketika mengajar

Cara berbicara guru sosiologi ketika mengajar adalah terdengar tegas dan nyaring hingga seluruh kelas dapat mendengar dengan jelas. Hal ini membuat semangat siswa untuk mendengarkan atau menyimak apa yang disampaikan gurunya, sehingga lebih termotivasi untuk belajar dengan giat. Tentunya hal ini berbeda

apabila guru berbicara dengan suara pelan yang membuat siswa kurang bersemangat. Selain itu dalam menyampaikan materi dengan tidak bertele-tele sehingga siswa tidak mengantuk saat belajar. Sebagaimana pengertian dari motivasi itu menurut Sardiman (2010: 73) sebagai “Daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya motivasi tidak terlepas karena adanya tujuan yang ingin dicapai oleh seorang siswa sehingga ia terdorong untuk mengambil tindakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Donald (Sardiman, 2010: 73) bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Hal yang ditiru siswa dari cara berbicara guru sosiologi adalah siswa meniru untuk berbicara dengan nyaring, tegas, dan tidak bertele-tele pada saat bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan mengutarakan pendapat.

Paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan cara berbicara guru sosiologi yang terdengar jelas dan nyaring, maka akan membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat karena suara guru sosiologi yang terdengar jelas dan nyaring akan membuat siswa yang pada awalnya mulai mengantuk, lelah menjadi *fresh* kembali, bersemangat, dan merasa *happy* saat belajar.

b. Cara berpakaian ketika mengajar

Dari segi cara berpakaian guru sosiologi agar terlihat menarik perhatian siswa-siswanya adalah dengan memodiskan diri, berpenampilan rapi dan bersih sehingga enak dipandang mata. Sehingga penampilan menjadi penting untuk menunjang agar siswa lebih termotivasi. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan Mahmud (2005: 205-206) bahwa “Guru yang berpakaian rapi lebih dianggap memiliki kelebihan dibanding guru yang lusuh, kusut, dan kusam. Guru yang rapi akan lebih berpengaruh terhadap siswa-siswanya daripada guru yang sebaliknya.” Senada dengan hal itu, Chaiken (dalam Mahmud, 2005:206) menyatakan bahwa “Wanita-wanita cantik atau manis lebih berpengaruh pada audiens daripada wanita kebalikannya.”

Siswa menjadi lebih termotivasi dengan penampilan guru sosiologi yang terlihat rapi dan bersih sehingga siswa pun meniru cara berpakaian guru sosiologinya untuk berpakaian rapi, bersih, memakai pakaian sesuai harinya dan bajunya tidak dikeluarkan.

Paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menjadi meningkat, hal ini terlihat dari siswa yang pada awalnya tidak terlalu memperhatikan gurunya menjelaskan materi, namun karena penampilan guru yang modis (berpakaian sesuai dengan mode), rapi, dan bersih membuat perhatian siswa terfokus pada apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan suasana hati yang riang dan bersemangat.

c. Cara mengajar guru sosiologi

Cara mengajar guru sosiologi dapat meningkatkan motivasi belajar dikarenakan guru sosiologi menggunakan berbagai macam metode yang tidak menjemuhan. Kenyataan yang terjadi dari cara mengajar yang dilakukan oleh guru sosiologi

membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dikarenakan metode yang digunakan oleh guru sosiologi bervariasi atau tidak selalu sama dalam setiap pertemuan sehingga hal ini memunculkan rasa penasaran, ingin tahu dan ketertarikan bagi siswa terhadap metode yang berbeda-beda yang digunakan oleh guru sosiologi setiap mengajar tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman (dalam Djamarah dan Zain, 2006:83) bahwa “Metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.”

Motivasi siswa dapat ditingkatkan guru dengan hal-hal yang menarik perhatian atau minat siswa yaitu guru sering mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan info-info teraktual terutama yang datangnya dari dunia selebritis, seperti membahas suatu materi dengan mengaitkan kabar seputar selebritis yang marak dibicarakan, baik di media cetak maupun media elektronik. Cara ini terbukti membuat siswa lebih antusias untuk mendengarkan. Hal ini diterapkan oleh guru sosiologi dengan pertimbangan bahwa rata-rata siswa menyukai hal-hal yang terkait dunia keartisan, apalagi jika hal yang dibicarakan tersebut terkait artis idola siswa-siswanya. Namun, tidak setiap pertemuan guru menggunakan cara ini dalam mengajar, karena tidak semua materi cocok jika dikaitkan dengan hal tersebut. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2006: 85), bahwa “Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian.”

Guru sosiologi kelas XI SMA Islam BAWARI juga meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menggunakan metode yang membuat keterlibatan siswa secara langsung, seperti metode *role playing* (bermain peran), dimana dalam metode ini siswa dapat secara langsung mensimulasikan materi yang sedang dibahas di depan kelas, sehingga memicu semangat para siswa untuk tampil mensimulasikan kasus-kasus tertentu dengan maksimal. Dengan cara siswa mensimulasikan secara langsung dapat pula membuat siswa berpikir lebih kreatif sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai yang diungkapkan Djamarah dan Zain (2006: 101) bahwa “Metode *role playing* atau bermain peran membuat siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.”

Berdasarkan paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum cara mengajar guru sosiologi menggunakan metode yang bervariasi disetiap pertemuannya dengan menyesuaikan terhadap materi yang diajarkan membuat siswa motivasi belajarnya meningkat, dikarenakan suasana belajar di kelas tidak monoton sehingga siswa menjadi bersemangat pula untuk belajar. Hal ini dilihat dari siswa yang awalnya kurang konsentrasi menjadi konsentrasi, dan menjadi bersemangat untuk merubah perilakunya yang pada mulanya ogah-ogahan untuk belajar menjadi aktif dalam belajar, yaitu aktif bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan.

Motivasi yang terdapat pada fungsi imitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah motivasi yang bersifat ekstrinsik, karena dalam hal ini motivasi siswa meningkat disebabkan atas apa yang dilakukan gurunya dalam masing-masing sub aspek dari fungsi imitasi tersebut, yaitu dari cara berbicara guru sosiologi yang

terdengar jelas, tegas, dan tidak bertele-tele mampu membuat siswa yang pada awalnya mulai terlihat mengantuk menjadi *fresh* kembali, dan dari cara berpakaian guru sosiologi yang berpenampilan modis, rapi, dan bersih juga mampu meningkatkan motivasi karena dari penampilan guru yang seperti itu menjadikan enak dipandang mata hingga siswa senang pula menyimak apa yang dijelaskan gurunya sehingga hal ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, serta pada cara mengajar guru sosiologi menggunakan beragam metode pembelajaran secara bergantian dengan menyesuaikan materi mampu menarik perhatian siswa sehingga hal ini dikatakan motivasi siswa meningkat.

2. Fungsi Sugesti dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Nasihat-nasihat yang menyuruh siswa rajin belajar

Nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru sosiologi kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan sugesti yang berupa nasihat-nasihat itu dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru sosiologinya. Dengan kondisi yang demikian, maka suasana belajar dapat berjalan dengan baik, sehingga dalam proses belajar tersebut siswa akan merasa riang dan gembira, sehingga siswa dalam mengerjakan tugas tidak dengan terpaksa tetapi atas kesadaran diri sendiri. Selain itu juga, mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan Kartono (1984: 148) bahwa “Sugesti mempunyai arti yang besar di sekolah-sekolah, bidang perguruan, individu-individu yang bersangkutan bisa tersugesti oleh nasihat-nasihat.”

Paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa realitas yang terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa sugesti yang berupa nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru sosiologi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dapat dikatakan baik, mengingat bahwa siswa bisa terpengaruh atas nasihat-nasihat yang disampaikan gurunya tersebut. Hal ini dilihat dari siswa menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang dikerjakan dengan sebaik-baiknya, dan menjadi aktif bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan.

b. Informasi-informasi mengenai prestasi siswa-siswa lainnya

Informasi-informasi yang diberikan oleh guru sosiologi kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan sugesti yang berupa informasi-informasi mengenai prestasi membuat siswa termotivasi pula untuk belajar lebih rajin. Dengan informasi-informasi yang diberikan terkait prestasi siswa yang ada di sekolah itu maupun di sekolah lain juga dapat membuat suasana belajar berjalan lebih baik. Siswa-siswa bisa tersugesti dengan informasi-informasi lisan maupun tulisan yang diucapkan maupun diperlihatkan gurunya. Sebagaimana yang diungkapkan Baharuddin (2010: 189) bahwa “Individu bisa menjadi sugestibel karena pengaruh informasi-informasi lisan, tulisan di surat kabar, dan sebagainya.”

Informasi-informasi yang diberikan oleh guru sosiologi terkait dengan prestasi-prestasi ini adalah upaya dari guru sosiologi agar siswanya menjadi lebih termotivasi belajar untuk meraih prestasi yang hebat. Guru memberikan informasi-informasi

mengenai prestasi siswa di sekolah itu maupun prestasi siswa sekolah lain, membuat siswa-siswi kelas XI SMA Islam BAWARI juga ingin seperti mereka, dan agar keinginan itu tercapai, maka siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dengan rajin. Sugesti yang biasanya dilakukan oleh guru sosiologi adalah dengan menginformasikan hasil ulangan kelas XI A ke XI B, begitu pula sebaliknya, guru sosiologi juga memberitahukan prestasi siswa yang sedang ramai diperbincangkan baik di media cetak maupun media elektronik, seperti prestasi siswa yang berhasil meraih nilai tertinggi ujian nasional dan pemenang olimpiade. Hal-hal seperti ini diinformasikan sebelum guru mulai mengajar. Guru sosiologi juga menyebutkan keberhasilan-keberhasilan siswa yang sudah meraih prestasi hebat. Dengan sugesti yang diberikan guru ini, bisa membuat belajar yang semulanya dianggap berat oleh siswa menjadi sesuatu yang lebih menyenangkan. Belajar dilakukan atas kemauan sendiri dan tanggung jawab. Hal ini dilihat dari semangat siswa yang pada mulanya terpaksa untuk belajar menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Semangat yang ditunjukkan guru sosiologi ketika mengajar

Semangat yang ditunjukkan oleh guru sosiologi ketika mengajar dapat tertular kepada siswa. Siswa-siswi merasa tersugesti akan hal ini, sehingga belajar pun menjadi lebih bersemangat pula karena gurunya menunjukkan semangat, akan menjadi berbeda apabila gurunya ketika mengajar terlihat tidak bersemangat. Siswa yang awalnya mengantuk saat belajar karena mata pelajaran sosiologi diajarkan pada jam terakhir, lalu mengajak teman sebangkunya mengobrol, namun dengan semangat guru dalam mengajar mampu mengubah perhatian siswa tertuju pada materi yang sedang dibahas. Peneliti menyimpulkan bahwa semangat yang ditunjukkan oleh guru sosiologi mampu membuat siswa termotivasi belajar karena bisa membuat suasana kelas jadi lebih ceria, tidak sepi, dan tegas. Semangat guru ketika mengajar berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini diketahui dari tindakan siswa saat belajar tampak semangat pula dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan penuh tanggung jawab dan perasaan senang terhadap pelajaran, sehingga tugas-tugas tersebut dapat dikerjakan secara maksimal dan membawa hasil yang bagus pula. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Baharuddin (2010: 189) bahwa “Sugesti dapat menghidupkan suasana belajar yang sebaik-baiknya, sehingga para siswa dapat melaksanakan tugas-tugas pelajaran dengan perasaan gembira, cerah ceria, penuh minat, dan perhatian serta dengan sikap optimis bahwa mereka mampu mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.

3. Fungsi Simpati dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Perhatian yang diberikan guru sosiologi kepada siswa dalam penguasaan materi dengan menyediakan waktu

Fungsi simpati dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berawal dari adanya ketertarikan guru sosiologi terhadap siswa-siswanya, itulah yang terjadi pada faktor simpati. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Muin (2013: 54) bahwa “Rasa tertarik didasari oleh keinginan untuk mengerti pihak lain demi memahami perasaannya.” Guru sosiologi kelas XI IPS di SMA Islam BAWARI Pontianak sudah

berhasil dalam membangun jalinan simpati bersama siswa-siswanya. Dengan kondisi yang demikian, maka dalam proses pembelajaran pun menjadi mudah, siswa-siswa mudah menerima apa yang dijelaskan oleh guru sosiologinya karena jalinan simpati yang sudah berjalan baik itu dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan ceria.

Proses belajar yang menggembirakan, ceria, dan bersemangat sehingga apa yang dijelaskan guru sosiologi membuat siswa cepat paham, hal ini tentunya membuat motivasi siswa meningkat pula. Kegembiraan dapat memudahkan siswa untuk belajar bahkan bisa merubah sikap negatif mereka tentang belajar menjadi positif. Hal ini dikarenakan simpati yang terjalin dengan baik. Guru membangun jalinan simpati berdasarkan atas kasih sayang, menganggap bahwa siswa-siswanya makhluk ciptaan sang pencipta yang memiliki derajat yang sama. Hal-hal seperti inilah yang membuat guru tidak segan lagi untuk berbicara langsung kepada siswa-siswanya mengenai hal-hal penting mengenai keadaan siswa-siswanya. Guru membentuk jalinan simpati kepada siswa agar siswanya tidak mempunyai rasa takut terhadap dirinya sehingga saat guru mengajar pun siswa tidak takut sehingga belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi siswa. Guru bersimpati pada siswa-siswanya bukanlah tanpa alasan. Tujuannya adalah agar disenangi oleh siswa-siswanya dan tidak dianggap guru yang galak. Sebagaimana yang diungkapkan Mahmud (2005: 214) bahwa “Membentuk jalinan simpati, sebenarnya bertujuan agar disenangi oleh siswa.” Hal ini akan berimbang pada kehadiran guru dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadi *moment* yang ditunggu bukan dihindari.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dalam sub aspek ini sudah berjalan cukup baik, dimana motivasi siswa untuk belajar meningkat setelah gurunya memberikan perhatian karena bagi siswa di SMA Islam BAWARI Pontianak sebagai wujud kepedulian gurunya terhadap mereka. Perhatian yang diberikan oleh guru sosiologi dapat membantu siswa-siswa untuk pengembangan kehidupan pribadinya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kehidupannya yang akan menjadi bekal ketika dewasa. Selain itu, perhatian yang diberikan juga memberikan pemahaman siswa akan hubungan sosial yang baik dan juga pengembangan kemampuan belajar untuk bisa mencapai sesuatu yang lebih baik sehingga suasana belajar tidak menegangkan dan siswa merasa *happy* saat belajar karena tidak terbebani dengan rasa takut terhadap gurunya. Hal ini dilihat dari siswa menjadi aktif dalam belajar yaitu siswa menjadi aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengajukan pendapat.

b. Komunikasi yang terjalin baik

Hal yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Islam BAWARI Pontianak pada sub aspek komunikasi yang terjalin baik adalah apabila siswa melakukan kesalahan, guru tidak langsung menyatakan kesalahan siswa dihadapan siswa lainnya sehingga tidak membuat siswa malu dihadapan teman-temannya. Guru juga senantiasa menanggapi pertanyaan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran yang

diajarkan, baik pada saat sedang mengajar maupun saat siswa bertanya ke kantor. Komunikasi yang terjalin baik ini sangat mendukung siswa untuk lebih termotivasi belajar, karena saat siswa bertanya guru sangat antusias menjawab pertanyaan tersebut secara mendetail sampai siswa benar-benar paham. Hal ini membuat siswa senang dan merasa dihargai, karena pertanyaan mereka ditanggapi dengan baik, tidak tidak dianggap remeh karena sesederhana apapun pertanyaan siswa selalu ditanggapi guru dengan baik. Begitu pula saat siswa menanyakan hal-hal yang cukup sulit, respon yang sama juga diberikan guru. Artinya guru tidak membeda-bedakan atau pilih kasih.

Terkait dengan tindakan guru yang tidak langsung mengatakan salah dihadapan siswa lainnya, tetapi lebih memberikan solusi, bukan mengatakan kalau jawaban siswa salah atau jelek. Dengan begitu siswa tidak merasa rendah diri. Berbeda halnya jika guru langsung men-judge kesalahan siswa dihadapan siswa lainnya, hal itu otomatis akan membuat mental siswa menjadi *down*, menjadi pribadi yang tidak percaya diri. Komunikasi yang terjalin baik dapat membuat motivasi meningkat karena memudahkan untuk bertukar pendapat atau berdiskusi terkait pelajaran karena gurunya tidak membeda-bedakan perlakuan. Hal yang dilakukan oleh guru sosiologi ini dengan pertimbangan bahwa guru tidak ingin memberikan label negatif pada siswa karena hal itu akan memberikan dampak buruk untuk perkembangan psikologis siswa ke depannya. Selanjutnya dengan guru senantiasa menanggapi pertanyaan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan akan membuat siswa merasa dihargai sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik. Ini bisa meningkatkan motivasi belajar karena komunikasi yang baik menjadi dasar untuk menjalin hubungan baik dan disenangi kemudian bisa membuat hubungan yang akrab.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang berjalan baik ini bisa memberikan dampak positif bagi siswa, siswa merasa diuntungkan karena tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Motivasi belajar siswa menjadi meningkat karena proses pembelajaran membuat suasana belajar yang menggembirakan karena komunikasinya lancar, yaitu komunikasi yang terjadi tidak ada hambatan antara guru dan siswa sehingga mudah untuk berdiskusi yang pada akhirnya motivasi belajar pun meningkat.

Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru sosiologi juga bersikap ramah dan sopan (bersimpati) kepada siswanya. Jika guru bersikap kasar, tentunya akan membuat siswa semakin jauh menjadikan hubungan yang terjalin adalah kurang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahmud (2005: 217) bahwa “Membangun simpati dengan siswa dapat berbicara langsung kepada mereka tentang hal yang terpenting.” Dalam hal ini yang dilakukan guru adalah menyapa, tersenyum apabila bertemu siswanya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan menanggapi ajakan siswa untuk bersalamaan. Ini dapat menjalin keakraban dengan siswa, siswa merasa senang terhadap gurunya, sehingga tidak menganggap gurunya angkuh.

c. Keramahan dan sopan santun guru kepada siswa

Keramahan dan sopan santun yang ditunjukkan guru dapat membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat karena perilaku guru yang seperti itu dapat dijadikan panutan dan memudahkan untuk menyerap pelajaran yang diajarkan, karenanya guru tidak mengomel saat mengajar. Selain itu dapat pula membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Paparan penjelasan di atas disimpulkan keramahan dan sopan santun yang ditunjukkan guru sudah baik. Hal ini dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat mengikutinya dengan perasaan senang dan merasa dihargai, dan tugas-tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, siswa patuh terhadap perintah yang diberikan gurunya yang menyuruh untuk menyelesaikan tugas dan belajar dengan giat.

Motivasi yang terdapat pada fungsi simpati dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah motivasi yang bersifat ekstrinsik, karena dalam fungsi simpati ini motivasi siswa meningkat dikarenakan hal-hal yang dilakukan gurunya artinya ada pihak dari luar yang merangsang motivasi itu meningkat, yang mana hal itu terjadi karena perhatian yang diberikan oleh guru sosiologi dengan menyediakan waktu untuk mendengarkan permasalahan siswa, komunikasi yang terjalin baik, keramahan dan sopan santun guru kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Fungsi imitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Islam BAWARI Pontianak yang dilakukan oleh guru sosiologi diperoleh dari cara berbicara, cara berpakaian, dan cara mengajar. Guru sosiologi sudah melakukan hal-hal yang baik pada setiap aspek tersebut sehingga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa tidak mengantuk saat belajar, siswa dapat mencontoh hal-hal baik yang dilakukan oleh gurunya, baik dari cara berbicara maupun cara berpakaian gurunya sehingga membuat motivasi belajar siswa semakin baik. Sementara itu fungsi sugesti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Islam BAWARI Pontianak yang dilakukan oleh guru sosiologi diperoleh dari nasihat-nasihat yang diberikan guru menyuruh siswa rajin belajar, memberikan informasi-informasi mengenai prestasi siswa-siswa lainnya dan guru menunjukkan semangat ketika mengajar. Guru sosiologi sudah melakukan hal-hal yang baik pada setiap aspek tersebut sehingga dari hal-hal yang dilakukan oleh guru sosiologi ini mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena dalam proses pembelajaran siswa terlihat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang tampak dari keaktifan siswa dalam belajar, yaitu siswa menjadi aktif bertanya, menjawab, dan berpendapat serta siswa juga mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Dan fungsi simpati dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Islam BAWARI Pontianak yang dilakukan oleh guru sosiologi diperoleh dari perhatian yang diberikan guru dengan memberikan perhatian kepada siswa mengenai paham

atau tidaknya dalam penguasaan materi dengan menyediakan waktu, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, menunjukkan keramahan dan bersikap sopan kepada setiap siswa. Guru sosiologi sudah melakukan hal-hal yang baik pada setiap aspek tersebut. Dengan kondisi seperti ini motivasi belajar siswa menjadi meningkat karena suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa menjadi aktif dalam belajar, yaitu siswa aktif untuk bertanya, menjawab, dan berpendapat, siswa juga patuh terhadap perintah gurunya untuk mengerjakan tugas dan belajar dengan giat karena tidak terjadi hambatan dalam berkomunikasi dan siswa tidak terbebani dengan perasaan takut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru sosiologi sebaiknya juga melakukan studi wisata, seperti mengunjungi tempat yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari dan berkunjung ke sekolah-sekolah lain dalam hubungan ilmiah untuk menemukan suasana baru dalam belajar dan menyediakan waktu yang lebih banyak untuk mendengarkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin. (2010). **Psikologi Pendidikan**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2006). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartono, Kartini. (1984). **Psikologi Umum**. Bandung: Alumni
- Mahmud. (2005). **Psikologi Pendidikan Mutakhir**. Bandung: Sahifa
- Muin, Idianto. (2013). **Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X**. Jakarta: Erlangga
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. (2011). **Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan**. Jakarta: Kencana
- Sardiman. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekanto, Soejono. (2012). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

